

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih di dalam penelitian ini adalah buku teks sejarah wajib Kurikulum 2013 kelas X yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku teks sejarah wajib yang diterbitkan oleh pemerintah digunakan untuk melihat ketersesuaian antara buku teks dengan Kurikulum 2013, khususnya pada Kompetensi Inti ke-2 tentang peduli lingkungan. Pemilihan buku teks sejarah wajib dilatarbelakangi karena mata pelajaran sejarah kelompok wajib didapatkan oleh semua jurusan di setiap sekolah, sehingga jika buku teks sejarah wajib tersebut menyajikan unsur *green history* di dalam materi, maka untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di dalam mata pelajaran sejarah sudah didapatkan secara merata oleh semua peserta didik baik kelompok IPA ataupun IPS.

Pemilihan buku dengan Kurikulum 2013 dilatarbelakangi karena menurut peneliti buku teks tersebut relevan untuk dibahas saat ini dan buku teks Kurikulum 2013 adalah buku teks pelajaran yang digunakan diberbagai sekolah saat ini. Sedangkan alasan memilih Kelas X yaitu karena peneliti ingin melihat apakah pada awal jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) peserta didik sudah ditanamkan tentang peduli lingkungan, dan apakah kecerdasan ekologis sudah dikembangkan melalui buku teks pelajaran khususnya sejarah. Buku teks pelajaran sejarah wajib yang ditulis oleh Gunawan, dkk ini merupakan implementasi dari adanya Kurikulum 2013, sehingga peneliti merasa bahwa buku ini sesuai dengan latar belakang masalah peneliti mengenai kompetensi inti.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini akan menggunakan metode penelitian analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan isi

dari suatu bentuk komunikasi berupa teks, dokumen, atau rekaman yang dilakukan dengan seobjektif mungkin. “Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi” (Eriyanto, 2011, hlm. 15). Dengan kata lain bahwa melalui penelitian analisis isi, peneliti dapat melihat isi secara keseluruhan dari sebuah teks (Buku teks sejarah wajib), dokumen, ataupun rekaman yang nantinya akan menghasilkan data-data yang dapat diukur sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Adapun metode analisis isi yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2011, hlm. 47) menyatakan bahwa analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail isi dari suatu pesan, atau teks tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi deskriptif ini nantinya yang akan digunakan untuk dapat menggambarkan bagaimana aspek-aspek unsur *green history* di dalam buku teks pelajaran sejarah kelas X. Jenis analisis konten yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif dengan melakukan pengukuran terhadap indikator yang ada di dalam isi teks, dokumen, dan lain sebagainya baik itu cetak ataupun visual.

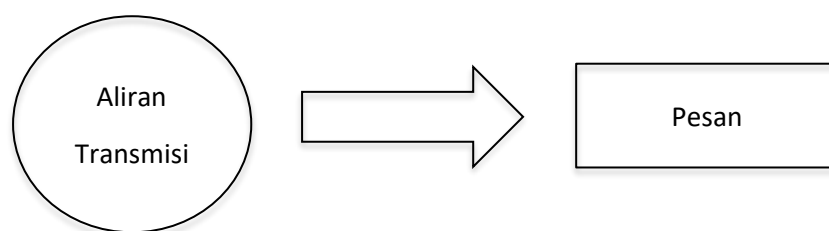
Analisis isi kuantitatif ini berguna untuk menggambarkan karakteristik dan menarik inferensi dari suatu isi teks. Metode kuantitatif ini dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, sehingga akan menghasilkan data yang ilmiah (angka). Menurut Hermawan (2019, hlm. 16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif serta ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif ini hanya dilakukan untuk mendapatkan hasil data berupa angka yang sifatnya akan general, dan tidak mendalam. Melalui analisis statistik ini, nantinya penelitian dilakukan dengan sangat sistematis dimulai dari mengumpulkan hingga menyajikan data tersebut.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan melakukan metode analisis isi kuantitatif terhadap buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X Kurikulum 2013.

Pada penelitian ini nantinya akan melakukan pengukuran terhadap unsur *green history* yang ada dalam materi buku teks pelajaran sejarah dan melakukan pengkodean sesuai dengan kategorisasi. Hal tersebut dilakukan untuk menghimpun data mengenai indikator unsur *green history* secara *manifest* (tampak). Hasil data tersebut nantinya akan disajikan secara kuantitatif, maka pada penelitian ini pun akan mengikuti aliran transmisi yang bertujuan untuk mengukur atau menghitung apa yang terlihat secara tampak. Menurut Eriyanto (2011) memaparkan bahwa

Pertama, aliran transmisi. Aliran ini melihat komunikasi sebagai bentuk pengirim pesan. Komunikasi di sini dilihat sebagai proses yang statis, proses dilihat secara linear dari pengirim ke penerima. Asumsi dari aliran ini adalah adanya hubungan satu arah dari media kepada khalayak. Peranan dalam menyampaikan pesan digambarkan sebagai yang satu aktif, dan yang satu pasif (Hlm. 2).

Pada aliran transmisi ini menekankan pada pesan (*message*) yang disampaikan kepada khalayak umum. Penyampaian akan diberikan satu arah dari pengirim kepada penerima, sehingga pesan yang tersampaikan tidak diberikan pemaknaan lebih di luar teks (buku teks pelajaran sejarah) tersebut dan tidak terjadi interaksi antara pengirim dengan penerima. Adapun gambar di bawah ini yang menunjukkan bentuk aliran transmisi menurut Eriyanto (2011, hlm. 3) sebagai berikut.



Bentuk Aliran Transmisi

(Sumber : Eriyanto, 2011, hlm. 3)

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan titik bagi peneliti untuk menentukan batasan-batasan langkah penelitiannya. Desain ini digunakan sebagai bentuk pola yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga nantinya akan terlihat jelas langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian

Firda Tri Utami, 2021

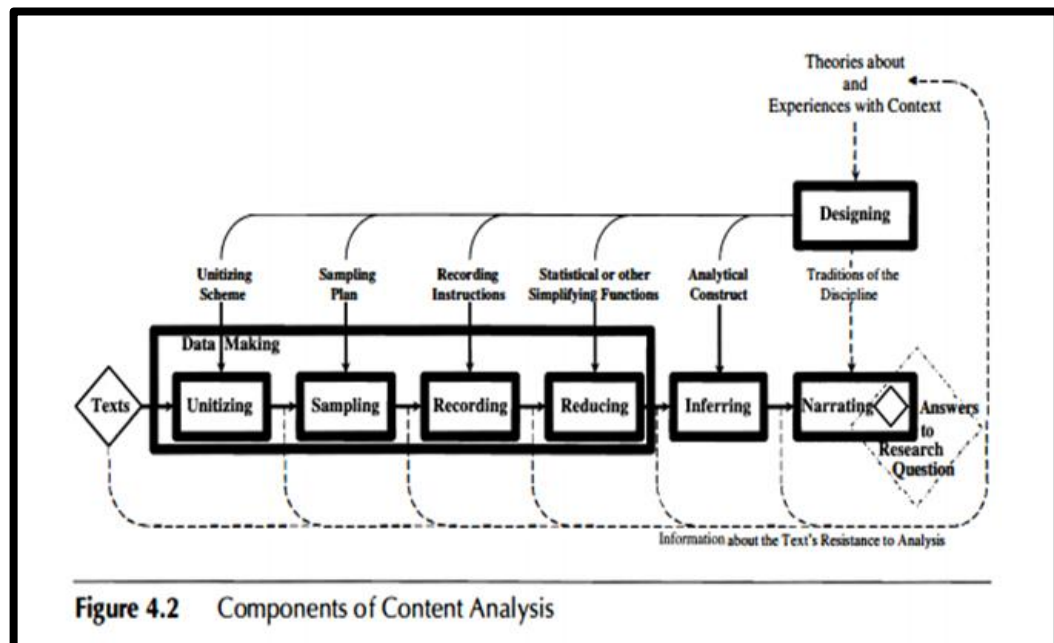
ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini. Di dalam penelitian ini, peneliti akan membuat desain penelitian yang mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Krippendorff. Krippendorff membagi desain penelitian tersebut ke dalam 6 tahapan, yaitu :

- 1) *Unitizing* (Pengunitan)
- 2) *Sampling* (penyamplingan)
- 3) *Recording/coding* (pengkodean)
- 4) *Reducing* (pengurangan data atau penyederhanaan data)
- 5) *Inferring* (pengambilan kesimpulan berdasarkan analisa)
- 6) *Narrating* (penafsiran atas jawaban dari pertanyaan penelitian)

Ke-6 tahapan tersebut akan digunakan di dalam penelitian ini dan disusun dalam bentuk desain penelitian seperti berikut.



Desain Penelitian Analisis Isi Menurut 6 Tahapan Krippendorff

(Sumber : Krippendorff, 2004, hlm. 86)

### 3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah melihat unsur *green history* yang ada di dalam materi buku teks sejarah wajib kelas X kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Kemendikbud. Unsur *green history* yang akan

dilihat, yaitu kecerdasan ekologis untuk membangun kesadaran lingkungan. Unsur *green history* yang akan dilihat di dalam penelitian ini adalah unsur *green history* yang mencakup kecerdasan ekologis menurut Muhaimin (2015, hlm, 124) indikator tersebut mencakup:

- 1) Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengetahuan tentang penyebab permasalahan lingkungan.
- 3) Pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan.
- 4) Pengetahuan tentang prediksi permasalahan lingkungan di masa yang akan datang.
- 5) Pengetahuan tentang solusi atau alternatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.
- 6) Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta saling ketergantungan individu, kelompok, komunitas, dan bangsa dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Dengan melihat indikator yang telah disebutkan di atas, maka peneliti hanya memilih beberapa indikator yang telah disesuaikan kembali dengan kebutuhan penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Pengetahuan tentang penyebab permasalahan lingkungan,
- 2) Pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan,
- 3) Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta antara individu, kelompok, komunitas, dan bangsa dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Indikator tersebut yang nantinya akan dilihat di dalam materi buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X sebagai tujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan *green history*. Indikator ini akan dilihat secara keseluruhan kalimat dan paragraf di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib. Berikut dibawah ini merupakan struktur buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Struktur buku teks sejarah wajib kelas X kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh  
Kemendikbud

No.	Struktur Buku Teks	Isi Dari Struktur
1.	Cover depan	Bagian paling depan dari buku teks Kemendikbud berisikan : 1. Judul buku 2. Kurikulum yang berlaku 3. Nama mata pelajaran 4. Satuan pendidikan

Firda Tri Utami, 2021

**ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5. Tingkatan Kelas 6. Gambar pendukung
2.	Pendahuluan ( <i>Preliminaries</i> )	Pada bagian ini buku teks Kemendikbud berisikan: 1. Detail buku 2. Kata pengantar 3. Daftar isi
3.	Isi buku ( <i>Text matters</i> )	Pada bagian ini buku teks Kemendikbud berisikan bab-bab yang masing-masing bab memiliki bagian seperti : 1. Judul bab 2. Judul sub bab 3. Peta konsep 4. Narasi utama 5. Kolom informasi 6. Gambar atau ilustrasi pendukung 7. Uji kompetensi 8. Rangkuman bab
4.	Penutup ( <i>Postliminaries</i> )	Pada bagian ini buku teks Kemdikbud berisikan: 1. Soal latihan ulangan, glosarium 2. Daftar pustaka 3. Profil penulis, penelaah, dan editor
5.	Cover belakang	Pada bagian ini buku teks Kemendikbud berisikan: 1. Sinopsis dari isi buku 2. Nomor ISBN buku

(Sumber: Wibowo, 2017, hlm. 34 – 42)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa indikator dan sub indikator dari unsur *green history* yang akan dilihat pada buku teks sejarah kurikulum 2013. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan pada saat mengukur nilai variabel yang diteliti. Maka dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian menjadi faktor penting di dalam sebuah penelitian untuk mengukur variabel yang akan digunakan, selain itu instrumen penelitian juga digunakan untuk pengumpulan data yang akurat baik dalam penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Berikut di bawah ini merupakan instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Firda Tri Utami, 2021

ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator dan sub indikator unsur *green history*

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Pengetahuan tentang penyebab permasalahan lingkungan.	1.1 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya perubahan lingkungan di dalam peristiwa sejarah. 1.2 Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya pergantian zaman (secara faktor geologis) di dalam peristiwa sejarah.
2.	Pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan.	2.1 Buku teks menjelaskan bentuk dampak dari fenomena alam di dalam peristiwa sejarah.
3.	Pemahaman tentang ketergantungan antara manusia dan lingkungan serta antara individu, kelompok, komunitas, dan bangsa dalam pengelolaan lingkungan hidup.	3.1 Buku teks menjelaskan bentuk aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah. 3.2 Buku teks menjelaskan bentuk sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah. 3.3 Buku teks menjelaskan bentuk kearifan lokal di dalam peristiwa sejarah di masa lalu.

(**Sumber:** Diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan pendapat Darmawan, 2019, hlm. 89)

Penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa lembar koding (*coding sheet*). “Lembar coding (*coding sheet*) merupakan alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media. Lembar coding dapat dipersamakan dengan kuesioner dalam penelitian survei” (Eriyanto, 2011, hlm. 221). Maka dengan menggunakan lembar koding akan mempermudah penelitian untuk menghitung dan mengukur sejauh mana unsur yang akan diteliti dalam suatu teks. Lembar koding di dalam penelitian ini akan digunakan untuk menghitung dan mengukur *unsur green history* yang ada di dalam buku teks sejarah wajib kelas X Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Pada indikator ini, koding atau rekaman merupakan proses yang sangat penting bagi penelitian analisis isi. Pada koding atau rekaman ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis apa yang sudah dibaca dan dikoding sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Proses *coding* atau rekaman ini dikatakan menjadi bagian penting, karena pada proses ini harus dilakukan sesuai dengan instruksi pengkodean dalam penelitian analisis isi, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi subjektivitas peneliti saat melakukan penelitian. Pada tahap

Firda Tri Utami, 2021

ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya disesuaikan dengan tahapan Krippendorff (2004, hlm. 83) yang membagi ke dalam 6 tahapan, yaitu *unitizing* (Pengunitan), *sampling* (penyamplingan), *recording/coding* (pengkodean), *reducing* (pengurangan data atau penyederhanaan data), *inferring* (pengambilan kesimpulan berdasarkan analisa), dan *narrating* (penafsiran atas jawaban dari pertanyaan penelitian).

Adapun *coding sheet* yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini.

Lembar Coding *Green History* Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Wajib  
Kelas X Kurikulum 2013

Nomor *Coding* :  
Nomor Identitas *Coder* :  
Nama Buku Teks :  
Tahun Terbit :  
Judul Bab :

1) Indikator menjelaskan penyebab terjadinya masalah lingkungan.

No.	Sub indikator	Kalimat yang mengandung unsur <i>green history</i>	Hlm.	Ket.
1.	Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya perubahan lingkungan di dalam peristiwa sejarah.			
2.	Buku teks menjelaskan penyebab terjadinya pergantian zaman (secara faktor geologis) di dalam peristiwa sejarah.			

2) Indikator menjelaskan dampak dari terjadinya masalah lingkungan.

No.	Sub indikator	Kalimat yang mengandung unsur <i>green history</i>	Hlm.	Ket.
1.	Buku teks menjelaskan bentuk dampak dari fenomena alam di dalam peristiwa sejarah.			

3) Indikator menjelaskan ketergantungan manusia dan lingkungan serta antara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup baik dalam konteks lokal maupun global.



No.	Sub indikator	Kalimat yang mengandung unsur <i>green history</i>	Hlm.	Ket.
1.	Buku teks menjelaskan bentuk aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam serta mengembangkan teknologi sederhana (ilmu pengetahuan) di dalam peristiwa sejarah.			
2.	Buku teks menjelaskan bentuk sikap saling peduli di dalam peristiwa sejarah.			
3.	Buku teks menjelaskan bentuk kearifan lokal di dalam peristiwa sejarah.			

(Sumber: Tabel diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan pendapat Gunawan, dkk, 2019, hlm. 76-78)

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data untuk menemukan unsur *green history* di dalam buku teks sejarah wajib kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Studi kepustakaan

Pada langkah awal di dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari sumber yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Sumber penelitian pada bagian studi kepustakaan ini dikhususkan kepada buku teks pelajaran sejarah wajib kelas X SMA Kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai buku wajib dari pemerintah untuk dibagikan kepada peserta didik dan digunakan diberbagai sekolah-sekolah. Selain buku teks pelajaran sejarah, peneliti juga mencari sumber lainnya yang dirasa mendukung penelitian ini. Sumber-sumber tersebut berkaitan dengan Kurikulum 2013, teori kecerdasan ekologis, dan metode penelitian yang digunakan.

#### 2) Merumuskan indikator dan sub indikator

Pada penelitian analisis isi yang digunakan di dalam penelitian ini, peneliti harus menentukan indikator dan sub indikator yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan indikator dan sub indikator dari kecerdasan

ekologis sebagai unsur yang ada di dalam pendekatan *green history*. Indikator dan sub indikator yang digunakan telah disesuaikan dengan teori-teori sebelumnya yang memiliki relevansi dengan *green history*. Setelah menentukan indikator dan sub indikator, peneliti melakukan penelitian yang dimulai dengan pengamatan terhadap buku teks pelajaran sejarah Kurikulum 2013 secara keseluruhan dimulai dari cover depan, pendahuluan (*preliminaries*), isi (*text matters*), penutup (*postliminaries*). Pengamatan ini dilakukan dengan melihat unsur-unsur *green history* yang ada (tersurat/tersirat) di dalam buku teks sejarah Kurikulum 2013 sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan sebelumnya melalui *coding sheet* yang telah dibuat. Setelah itu peneliti akan mendapatkan frekuensi dari kemunculan unsur *green history* dalam materi (narasi/teks) pada buku teks. Hasil frekuensi tersebut akan dideskripsikan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

### 3) Proses Tahapan Krippendorff

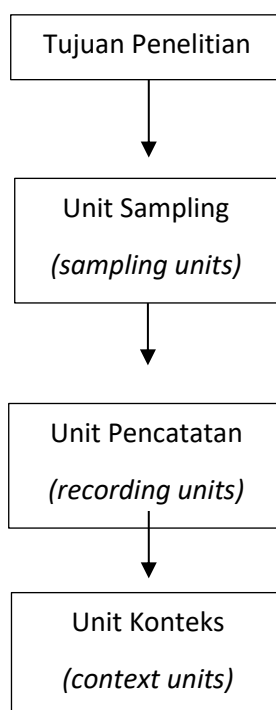
Pada pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 dari 6 tahapan yang dikemukakan oleh Krippendorff, yaitu proses *unitizing*, *sampling*, dan *recording*. Pada proses pengunitan (*unitizing*) dilakukan untuk menentukan batasan penelitian yang akan dibahas. Dalam melakukan proses pengunitan terdapat tiga bagian yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Eriyanto (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa secara umum, dari bagian jenis unit analisis yang ada di dalam analisis isi dapat dibagi ke dalam 3 bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*). Melalui ketiga bagian besar tersebut peneliti dapat dengan mudah untuk melakukan spesifikasi tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, secara umum peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian analisis mengenai unsur *green history* di dalam buku teks pelajaran sejarah.

Lebih lanjut Eriyanto menjelaskan kembali dari masing-masing tujuan tiga bagian besar tersebut bahwa

Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset.

Unit pencatatan (*recording units*) merupakan bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis, sedangkan unit konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk dapat memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan (Hlm. 61).

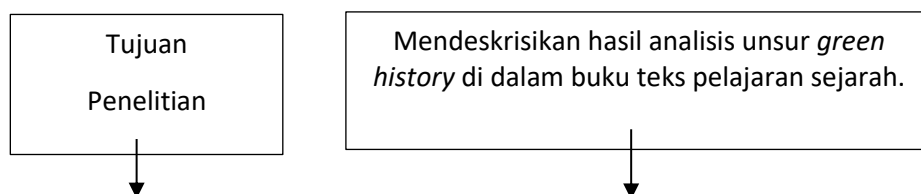
Dalam hal ini, ketiga bagian tersebut memiliki kaitannya satu sama lain. Maka dari itu ketiga bagian ini dilakukan secara umum melalui unit sampel hingga secara spesifik melalui unit konteks. Ketiga bagian inilah yang akan memudahkan peneliti sebelum melakukan proses penelitian lebih lanjut. Adapun bagan ilustrasi menurut Eriyanto mengenai ketiga proses tersebut yaitu sebagai berikut ini.

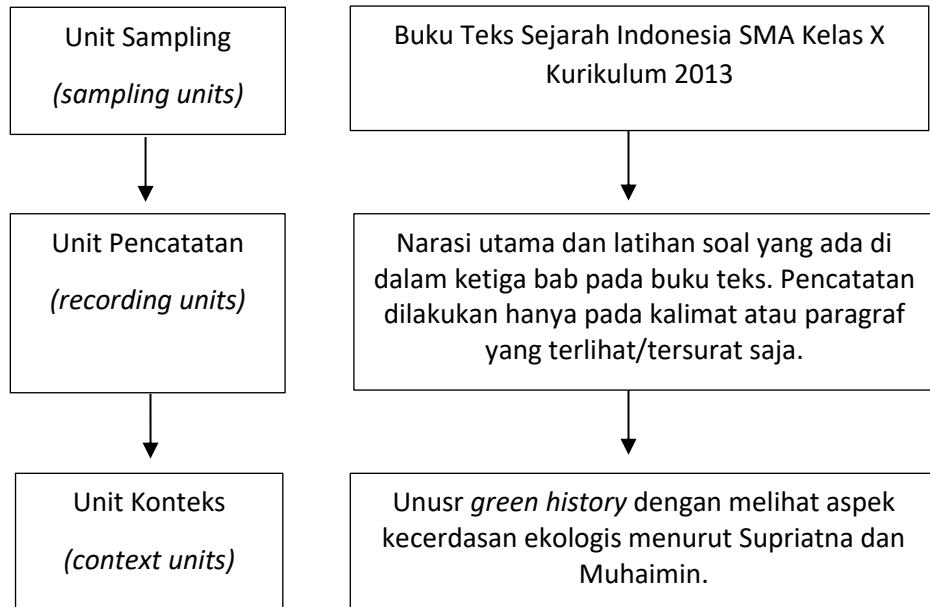


Ilustrasi Jenis Unit Analisis

(Sumber: Eriyanto, 2011, hlm. 63)

Melalui bagan ilustrasi di atas mengenai unit analisis, maka peneliti mencoba untuk memodifikasi tahapan unit analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut ini.



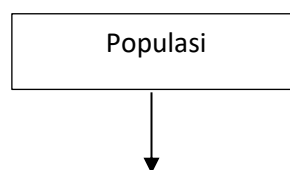


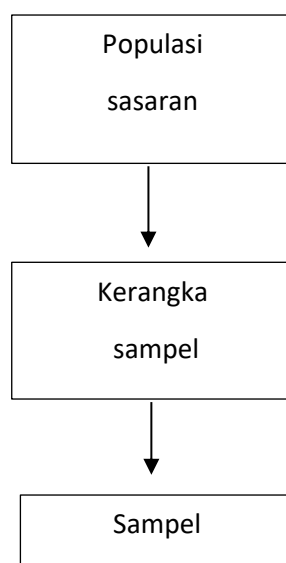
#### Modifikasi Bagan Unit Analisis

(Sumber: Diadaptasi dari bagan unit analisis menurut Eriyanto, 2011, hlm. 63)

Selanjutnya, yaitu tahapan pengambilan sampel (*sampling*). Tahapan ini merupakan tahapan pengambilan sampel dengan menentukan bagian mana saja yang akan diteliti di dalam penelitian ini. Menurut (Anshori & Iswati, 2009, hlm. 94) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, untuk itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Melalui pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan sampel seluruh populasi yang ada dapat diwakilkan melalui sampel tersebut, sehingga nantinya dapat menghemat waktu dalam melakukan penelitian khususnya pada bagian *sampling*.

Proses pengambilan sampel ini, peneliti harus dengan jelas menentukan populasi yang akan diteliti. Seperti bagan yang dikemukakan oleh Eriyanto mengenai proses penarikan sampel sebagai berikut ini.

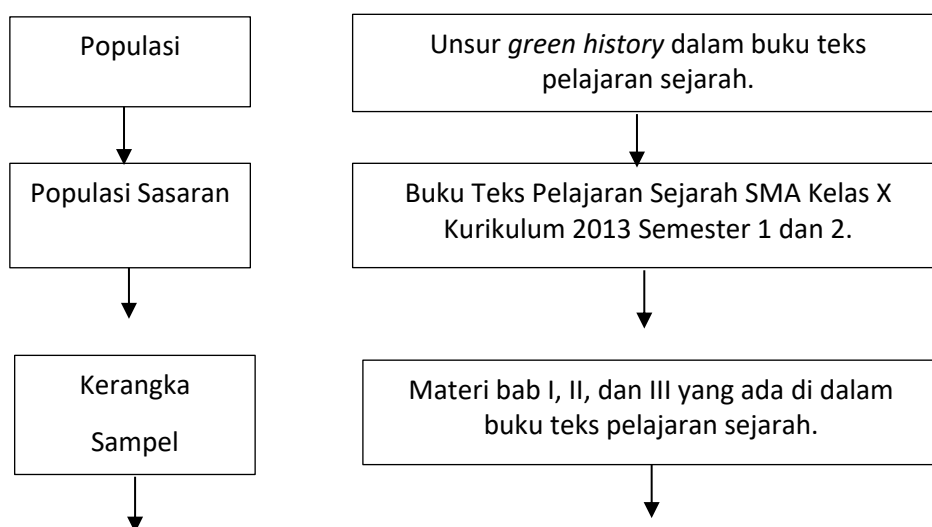




Bagan Proses Penarikan Sampel

(Sumber: Eriyantoo, 2011, hlm. 109)

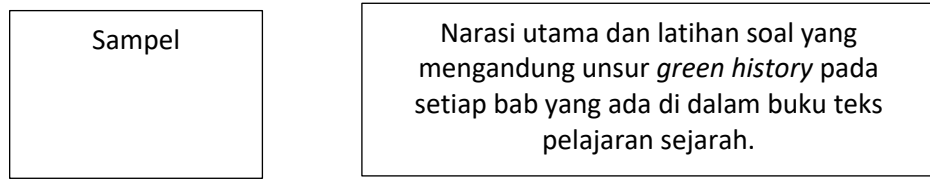
Proses tersebut diawali dengan menentukan populasi secara umum dengan melihat seluruh anggota dari objek penelitian. Kedua melakukan melakukan populasi sasaran secara rinci agar anggota dari populasi dapat ditentukan. Ketiga menentukan kerangka sampling dengan melihat anggota populasi bagian mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dari proses tersebut dapat ditemukan anggota dari populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan proses-proses di atas, peneliti melakukan modifikasi bagas proses penarikan sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebgai berikut ini.



Firda Tri Utami, 2021

**ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### Modifikasi Bagan Proses Penarikan Sampel

(Sumber: Diadaptasi dari bagan proses penarikan sampel menurut Eriyanto, 2011, hlm. 109)

Melalui bagan 4.4 di atas, selanjutnya peneliti menentukan teknik penarikan sampel sesuai dengan jenis-jenis sampling. Terdapat dua jenis sampling di dalam penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada proses sampling ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan memilih *simple random sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel dari anggota populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 64) menjelaskan bahwa “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”. Melalui *simple random sampling* ini seluruh anggota populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, bahwa dari setiap materi yang ada di dalam bab buku teks pelajaran sejarah kelas X ini akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Begitupun pada kalimat atau paragraf dirasa memiliki kesamaan satu sama lain, maka akan dikaji dan disesuaikan kembali dengan indikator oleh peneliti. Hal tersebut mengacu pada kalimat atau paragraf yang mengandung unsur *green history* berkaitan dengan kecerdasan ekologi.

Ketiga, yaitu proses pengkodean (*recording*). Pada tahapan ini yaitu merupakan proses pengkodean dari seluruh data yang telah ditemukan. Tujuan dari proses pengkodean ini adalah sebagai alat instrumen untuk mengukur aspek tertentu (unsur *green history*) dalam penelitian analisis isi. Berdasarkan penelitian ini, *coding sheet* yang digunakan yaitu untuk mengukur atau menghitung unsur *green history* yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah

kelas X, pengkodean ini dilakukan pada setiap bab yang ada di dalam buku teks dengan melihat kalimat atau paragraf yang mengandung unsur *green history*. Data-data yang telah ditemukan selama proses pengkodean, kemudian disesuaikan dengan masing-masing sub indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh indikator dan sub indikator tersebut terdapat di dalam *coding sheet* sebagai instrumen atau alat dalam mengukur unsur *green history* tersebut.

### **37 Teknik Pengolahan Data**

Penelitian skripsi ini akan menggunakan pengolahan data berupa statistik deskriptif yang bertujuan untuk menafsirkan atau memberi gambaran terhadap hasil data angka yang telah di dapatkan selama penelitian berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Sholikhah (2016, hlm. 345) bahwa “...*descriptive statistics*, merupakan statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan”. Dengan kata lain melalui statistika deskriptif ini, hasil data angka dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada di dalam penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada statistika deskriptif untuk membaca hasil tabel yang berisikan data angka dari indikator *green history*.

Lebih dalam, peneliti akan melakukan pengolahan data di dalam penelitian skripsi ini, yaitu sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Krippendorff, yaitu 6 tahapan melakukan penelitian analisis isi. Pada tahap pengolahan data dimulai dengan melakukan pengkodean, yaitu dengan menggunakan instrumen indikator *green history* yang sudah ada di dalam *coding sheet*. Pengkodean ini dilakukan secara manual dengan membaca secara detail dan keseluruhan bagian mana saja kalimat dan paragraf yang mengandung unsur *green history* untuk dimasukkan ke dalam *coding sheet*, serta menentukan halaman mana saja yang mengandung unsur *green history*.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan *reducing* dengan tujuan untuk menyederhanakan data dengan menggunakan tabel frekuensi. Pada tabel frekuensi tersebut, peneliti mencoba mengumpulkan kalimat dan paragraf sesuai dengan

indikator *green history* yang kemudian hasilnya akan dihitung. Setelah mendapatkan hasil data berupa angka, peneliti selanjutnya mencoba membaca data tersebut melalui proses *inferring*. Proses *inferring* merupakan bentuk analisis dari apa yang sudah dilihat dan dibaca dengan menggambarkan hasil data dari tabel frekuensi. Tentunya pada proses *inferring* ini didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan hasil analisis tersebut untuk memperkuat apa yang sudah ditemukan selama proses pengolahan data dalam penelitian ini.

### 3.8 Validasi Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan validitas dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar murni hasil dari objektivitas peneliti terhadap isi materi buku teks pelajaran sejarah dan dapat mengukur apa yang benar-benar ingin diukur, bukan merupakan hasil subjektivitas peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Ovan & Saputra (2020, hlm. 3) menjelaskan bahwa validitas merupakan cara untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak dapat diukur secara langsung. Masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator). Maka, untuk mendapatkan hasil yang objektif di dalam penelitian, validitas yang dilakukan harus tepat dengan apa yang ingin diukur tentunya juga dengan didukung oleh teori.

Pada penelitian skripsi ini menggunakan validitas data yang dikemukakan oleh Eriyanto (2011), yaitu validasi isi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator dapat menjelaskan suatu konsep. Validasi isi ini termaksud ke dalam bagian validasi yang berorientasi pada proses, seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2011) bahwa

Validasi ini menilai sejauh mana sebuah alat ukur merepresentasikan relasi-relasi yang ada di dalam data. Ada dua jenis validitas yang masuk dalam kategori ini, yakni validasi konstruk (derajat sejauh mana alat ukur merepresentasikan konsep, teori atau model yang telah diakui) dan validitas isi (sejauh mana alat ukur secara lengkap memasukan semua kategori yang akan dilihat (Hlm. 260).



Pada validasi isi nantinya yang akan dihasilkan yaitu berupa penilaian kelayakan isi tes. Maka validasi isi di dalam penelitian ini berkaitan dengan *instrumen assesmen* yang berupa *coding sheet* sebagai elemen instrumen penelitian. Sedangkan yang akan dinilai di dalam validasi isi pada penelitian ini, yaitu berupa indikator dan sub indikator yang telah ditentukan, sehingga nantinya akan menggambarkan hasil dari keseluruhan isi atau konten yang ada di dalam buku teks pelajaran sejarah.

### 3.9 Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan reliabilitas dengan tujuan agar analisis isi yang dihasilkan oleh peneliti memiliki sifat yang dapat digeneralisasikan, artinya jika diteliti kembali oleh orang yang berbeda (*coder* lain) akan mendapat hasil temuan yang sama, meskipun berbeda waktu dan tempatnya. Menurut Khafidin (2014, hlm. 262) menyatakan bahwa reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki hasil yang reliabel. Reliabilitas dikenal dengan beberapa nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam reliabilitas data, jika memiliki hasil yang sama dengan orang yang berbeda, maka data tersebut dapat dipercaya. Sehingga nantinya data tersebut menentukan hasil yang konsisten yang artinya jika diulang kembali tetap menunjukkan hasil yang sama.

Pada penelitian ini akan menggunakan reliabilitas data yang dikemukakan oleh Eriyanto (2011) yaitu mengenai reliabilitas antar-*coder*. Reliabilitas ini digunakan untuk melihat hasil sama meskipun dilakukan oleh *coder* lain yang artinya data tersebut bersifat general. Menurut Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa

Reliabilitas tersebut pada dasarnya ingin melihat persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari pengkode yang berbeda. Sesuai dengan namanya (*inter coder*), perhitungan reliabilitas membutuhkan dua atau lebih orang *coder*. Masing-masing *coder* akan diberikan alat ukur (lembar *coding*) dan diminta untuk menilai sesuai petunjuk dalam lembar *coding* ini. Hasil dari pengisian *coder* itulah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaannya dan berapa pula perbedaannya. Dalam analisis isi, ada sejumlah formula (rumus) yang dapat dipakai untuk menghitung derajat reliabilitas dari suatu alat ukur (Hlm. 288).

Firda Tri Utami, 2021

ANALISIS GREEN HISTORY DALAM BUKU TEKS SEJARAH WAJIB KELAS X KARANGAN RESTU GUNAWAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan reliabilitas antar *coder* untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan data hasil dengan *coder* lain dalam melakukan pengukuran indikator *green history* di dalam buku teks pelajaran sejarah. Sehingga nantinya hal tersebut dapat menjadi pembandingan sejauh mana instrumen ini bersifat reliabel untuk digunakan di dalam penelitian ini. Reliabel antar *coder* ini memiliki rumus perhitungan yang dikemukakan oleh Eriyanto (2011, hlm. 288) sebagai berikut ini.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{A}{N}$$

Rumus Uji Reliabilitas Antar-Coder menurut Eriyanto

(Sumber : Eriyanto, 2011, hlm. 288)

Perhitungan reliabilitas di atas merupakan persentase persetujuan antara peneliti dengan *coder* lainnya. Dalam hal ini Eriyanto (2011) menjelaskan mengenai pendapat dari Riffe *et. al.* (1998, hlm. 128) bahwa

Di mana A adalah jumlah persetujuan dari dua orang *coder*, dan N adalah jumlah unit yang akan di tes. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, di mana angka 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan angka 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi (persetujuan total). Semakin besar angka, menunjukkan semakin tinggi reliabilitas *antar-coder*. Minimum, angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,8 atau 80% (Hlm. 288).

Melalui penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini akan melihat jumlah persetujuan antara peneliti dengan antar *coder* mengenai jumlah kategori dari unsur *green history* yang telah ditemukan di dalam buku teks pelajaran sejarah kelas X Kurikulum 2013. Maka, melalui syarat minimum yang harus dicapai yaitu sebesar 0,8 atau 80%, peneliti harus menyesuaikan jumlah persentase reliabilitas antar *coder* sesuai dengan batas minimum. Jika tidak sesuai, maka peneliti harus menyusun instrumen kembali serta melakukan proses pengkodean dengan *coder* lain agar hasilnya dapat sesuai yaitu 0,8% atau 80%.